

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung semester genap tahun ajaran 2015-2016 yang meliputi 35 orang siswa. Dengan jumlah perempuan 20 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan juga hasil berdiskusi dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kelas VII C ditemukan masalah rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Tempat/ lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung tepatnya di Jl. PH.H. Mustofa No.53 Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Bandung karena di kelas VII C beberapa siswa sudah terlihat aktif namun masih rendahnya motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dengan menerapkan metode *Course Review Horay* sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

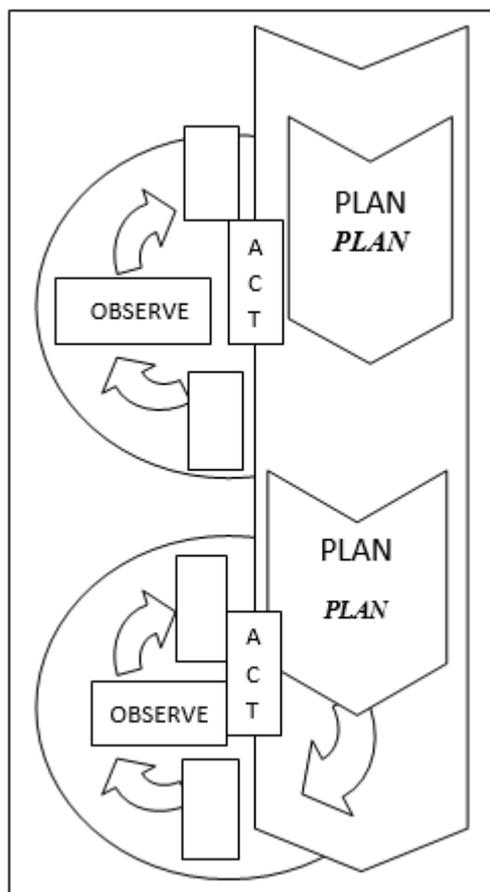
B. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengacu pada model PTK berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi

(*reflect*). Menurut model Kemmis dan Taggart berbentuk spiral seperti yang ditunjukkan gambar berikut :

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1

Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

(Dalam Wiriadmadja, 2009 hlm, 66)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 1993. hlm. 48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian di fokuskan kepada strategi observasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS agar siswa mempunyai motivasi belajar. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Taggart, karena desain ini

merupakan komponen dasar yang sesuai dalam penelitian. Proses dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

a) Rencana (*Planning*)

Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada metode pembelajaran dengan menerapkan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, serta instrument penelitian untuk membantu dalam penelitian tindakan kelas.

b) Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan yakni menerapkan metode *Course Review Horay* sebagai metode pembelajaran.

c) Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Tahap observasi merupakan kegiatan

pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran menerapkan metode *Course Review Horay* dapat berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.

d) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru bersama-sama peneliti melihat segala kekurangan dan kelebihan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk kemudian dicari solusi untuk memperbaiki kelemahannya. Alasan peneliti menggunakan model siklus Kemmis dan Mc, Taggart karena sesuai tema dan tujuan dari penelitian. Dengan tema yaitu peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Identifikasi Masalah

Ide peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dikelas yaitu meningkatkan motivasi belajarsiswa didalam pembelajaran IPS dan hal ini menjadi suatu tindakan pemecahan masalah yang ada di kelas VII C SMPN 16 Bandung. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan menerapkan metode *Course Review Horay*, diharapkan siswa mampu membangun motivasi belajar dikelas dalam pembelajaran IPS. Penelitian awal yaitu melihat permasalahan di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara pembelajaran serta memperbaiki permasalahan yang ada pada siswa. Penelitian ini memfokuskan peneliti yaitu peningkatan motivasi

belajar siswa melalui metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS.

2) Perencana(*plan*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan apa yang terjadi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk menyusun rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan, guna mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi. Rencana tindakan dalam PTK, berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian;
- b. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan sebagai pengawas jalannya pelaksanaan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan;
- c. Melakukan pengamatan kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan;
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian;
- e. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- f. Menentukan materi yang sesuai;
- g. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan metode pembelajaran *Course Review Horay*, sehingga dapat mengukur motivasi belajar siswa;
- h. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan guru dengan peneliti;
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan, sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan;

j. Merencanakan untuk mengolah data dari hasil penelitian.

3) Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dalam melakukan suatu penelitian dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan yang hendak dilakukan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan dengan langkah-langkahnya berdasarkan pada silabus serta RPP;
- b. Menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran di kelas;
- c. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan tumbuhnya motivasi belajar siswa;
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam atau mencatat segala aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- e. Melakukan diskusi balikan dengan guru;
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan;
- g. Melakukan pengolahan data penelitian.

4) Pengamatan (*observe*)

Tahap yang ketiga adalah observasi, pada tahap ini observer mengamati aktivitas peneliti serta siswa, saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, observasi mempunyai fungsi

mendokumentasi (mencatat dan merekam) proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran kelas VII C SMPN 16 Bandung. Tahap pengamatan juga berfungsi sebagai implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa, sehingga hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan kemudian dijadikan bahan analisis, untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Tahapan observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran;
- b. Melakukan pengamatan, kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dengan materi ajar;
- c. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa.

5) Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi berusaha untuk melakukan suatu pengkajian kembali akan suatu tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan telah dicatat berdasarkan pengamatan. Tahapan ini merupakan tahap terakhir, dimana peneliti dan mitranya melakukan evaluasi serta diskusi balikan. Tujuannya yaitu, untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan dan mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran. Selanjutnya, mengoreksi rencana pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Setelah itu merefleksikan diskusi balikan untuk perbaikan pelaksanaan siklus selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti dan siswa setelah dilakukan tindakan;
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra terhadap penggunaan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS, penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa siklus dengan langkah-langkah yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), (d) refleksi (*reflect*).

Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung pada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak, baik guru, peneliti, dan siswa. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan sampai menemukan titik jenuh. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap pada setiap siklus, apabila terdapat kekurangan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka akan diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif. Menurut Craswell (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.8) bahwa “Penelitian Kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Dapat disimpulkan pendekatan kualitatif merupakan penelitian atas permasalahan atau fenomena-fenomena sosial yang terjadi secara alamiah. Fenomena-fenomena yang terjadi dikaji atau diteliti secara ilmiah sesuai dengan metode yang berlaku. Berdasarkan kajian dari permasalahan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Dimana metode PTK merupakan ragam kegiatan penelitian tindakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode PTK karena beranggapan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan pada permasalahan dalam penelitian ini, yaitu,

memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan nasional.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Unaradjan (2000, hlm. 5) adalah semua asas, peraturan dan teknik tertentu yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah dibidang ilmu pengetahuan. Dapat diketahui, bahwa metode penelitian meliputi serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah yang mana pengamatannya dilakukan secara tepat dan terpadu dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Pada proses kegiatan penelitian, agar kegiatan penelitian tersebut dapat berjalan lancar, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka harus dilakukan dengan sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Jika ditinjau dari pendapat Wiriaatmadja (2012, hlm.3) menyatakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Dengan demikian, PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata. PTK juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya). Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012 hlm. 25) mengemukakan karakteristik PTK, bahwa PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan (*liberating*), karena

penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil suatu keputusan atau *judgement*.

Tujuan PTK meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. PTK juga dikatakan sebagai kajian yang melihat sebuah situasi sosial untuk memperbaiki pelaksanaan praktek belajar - mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Alasan pemilihan metode PTK dalam penelitian ini, karena PTK merupakan jenis penelitian pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan empati siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu:

1. Format Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang diamati dan mencatatapa yang terjadi dilapangan. Peneliti membuat lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar.

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup ; tahap orientasi, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir.

b) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung diantaranya mencakup ; tahap orientasi yang terdiri kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dll, Tahap kegiatan inti terdiri kemampuan guru dalam menarik minat siswa untuk belajar dll, Tahap kegiatan akhir yang terdiri dari guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

2. Format Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsian kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis dari hasil deskripsi kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a) Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b) Hal-hal yang ditulis adalah yang yang bersangkutan secara langsung

dengan fokus masalah.

- c) Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

Tabel 3.1
CATATAN LAPANGAN
Siklus Tindakan

Hari / tanggal :

Kelas / sekolah :

Mata pelajaran :

Waktu :

Observer :

Waktu	Deksripsi	Komentar
Pendahuluan		

Kegiatan inti		
Penutup		

Tabel 3.2 Format Lembar Observasi Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 16 Bandung

Hari / Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek	Kriteria		
			B	C	K
1.	Kegiatan awal	a. Guru mengucapkan salam atau menjawab salam sebelum dimulai pelajaran			
		b. Guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai			
		c. Guru mengecek kehadiran siswa			
		d. Memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan kompetensi yang			

		disampaikan			
2.	Kegiatan inti	a. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar lain dalam pembelajaran IPS dikelas			
		b. Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran			
		c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lain.			
		d. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas			
		e. Memfasilitasi siswa melalui diskusi dan tanya jawab			
		f. Memberikan kesempatan siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan yang telah ditentukan			
		g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi			
		h. Menjelaskan peraturan kegiatan games yang akan dilakukan			
		i. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat dalam games <i>course review horay</i>			
		j. Memantau dan membimbing siswa dalam mengecek jawaban dan meneriakkan yel-yel horay			
		k. Memberikan skor pada setiap soal yang telah selesai di cek			

3.	Kegiatan penutup	a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama			
		b. Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya			
		c. Guru mengucapkan salam			
JUMLAH SKOR					
JUMLAH SKOR MAKSIMAL					
PERSENTASE					

Keterangan :

B = Baik (bobot nilai 3)

C = Cukup (bobot nilai 2)

K = Kurang (bobot nilai 1)

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kategori	Skor Prsentase
Kurang	0 – 33,3 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Baik	66,7 – 100%

Tabel 3.3 Format Lembar Observasi Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hari / tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		B	C	K
1.	Tingkat perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan:			
	a. Kecepatan siswa dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru			
	b. Siswa mencatat bagian penting materi			
	c. Siswa memahami tujuan belajar yang hendak dicapai			
2.	Tingkat kebutuhan atau keinginan siswa dalam pembelajaran IPS. Hal-hal yang perlu diperhatikan:			
	a. Siswa memiliki keinginan dalam bertanya dan menjawab			
	b. Siswa memiliki keinginan untuk terlibat ketika guru memberikan <i>games</i> dalam pembelajaran			
	c. Siswa memiliki keinginan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			
3.	Tingkat percaya diri siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan:			
	a. Siswa berani memberikan contoh saat pembelajaran berlangsung			
	b. Siswa berani menyampaikan pendapat			
4.	Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.			
	a. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan			

	b. Siswa berani bertanya tentang sesuatu yang belum dipahami pada saat kegiatan belajar berlangsung			
JUMLAH SKOR				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL				
PERSENTASE				

Keterangan:

B = Baik (bobot nilai 3)

C = Cukup (bobot nilai 2)

K = Kurang (bobot nilai 1)

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kategori	Skor Prsentase
Kurang	0 – 33,3 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Baik	66,7 – 100%

Tabel 3.4Format Lembar Observasi Siswa dalam Pelaksanaan *Course Review Horay*

Hari / tanggal :

Aspek yang dinilai	Nilai		
	B	C	K
Kemampuan siswa dalam melaksanakan <i>Course Review Horay</i>			
a. Siswa memahami aturan pelaksanaan <i>Course Review Horay</i>			

b. Siswa bekerjasama dalam menjawab pertanyaan soal games <i>Course Review Horay</i>			
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan games <i>Course Review Horay</i>			
JUMLAH SKOR			
JUMLAH SKOR MAKSIMAL			
PERSENTASE			

Keterangan:

B = Baik (bobot nilai 3)

C = Cukup (bobot nilai 2)

K = Kurang (bobot nilai 1)

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kategori	Skor Prsentase
Kurang	0 – 33,3 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Baik	66,7 – 100%

Tabel 3.5

DISKUSI BALIKAN

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Guru Mitra :

Konten	Pendapat Guru Mitra	Hasil Diskusi
RPP		
Perencanaan pembelajaran		
Pelaksanaan pembelajaran		
Peningkatan motivasi belajar siswa		
Penerapan metode <i>Course Review Horay</i>		

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data menggunakan observasi lapangan. Teknik observasi lapangan lebih banyak mengarahkan pada pengamatan lapangan dan informasi yang diperoleh dari narasumber sekitar lingkungan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Wiratmadja (2009, hlm. 110) menjelaskan bahwa ada empat metode observasi yang digunakan yaitu :

- a) Observasi terbuka. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Wiratmadja (2005, hlm. 110) observasi terbuka dilakukan apabila pengawas atau observer melakukan pengamatan dengan menggunakan kertas atau pensil kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi dikelas.
- b) Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respon kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain.
- c) Observasi struktur dilakukan dengan cara menghitung banyaknya siswa melakukan kegiatan yang sebelumnya telah peneliti tentukan apa-apa saja yang akan menjadi objek pengamatan.
- d) Observasi sistem matik yaitu pengamatan kelas dengan menggunakan skala.

2. Penilaian

Penilaian menurut Zainul dan Nasution (2001, hlm. 8) adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes

maupun nontes. Penilaian memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program pembelajaran berhasil diterapkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya foto-foto saja, melainkan dokumen tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berikut ini penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data, diantaranya :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Proses penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, Flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

3. Verifikasi (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam tahap ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung bersama konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Untuk memperkuat analisis data kualitatif, penulis melakukan perhitungan secara sederhana yaitu, dengan menggunakan rata-rata (persentase) seperti yang dilakukan oleh Komalasari (2011, hlm. 156) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *Course Review Horay* maka penulis mengelompokkan ke dalam kategori yaitubaik, cukup dan kurang dengan skala persentase rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3.6

Klasifikasi tentang Skor

Kategori	Skor Prsentase
-----------------	-----------------------

Kurang	0 – 33,3 %
Cukup	33,4 – 66,6 %
Baik	66,7 – 100%

H. Validitas Data

Menurut John W. Creswell (2013, hlm. 285), validitas data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Berikut adalah strategi validitas data menurut John W. Creswell (2013, hlm.285), diantaranya :

1. Triangulasi

Sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi tentang aktifitas guru dalam bentuk catatan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktifitas siswa. Guru berperan memberikan data dan informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan.

2. Member Checking

Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan / deskripsi tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip –transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, *grounded theory*, dan sebagainya.

Member Checking yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refleksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

3. *Expert Opinion*

Expert opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing.

